

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penulis terlebih dulu menelaah beberapa hasil skripsi yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, untuk mencari informasi mengenai teori para ahli yang berhubungan dengan skripsi ini. Diantara penelitian terdahulu, yang ada kemiripan dengan penelitian peneliti adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Khumaidi dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Sebagai Pembentuk Generasi Qurani”. Dalam penelitiannya menjadikan sebuah keluarga dengan orang tua sebagai informan yang menerapkan program menghafal alquran kepada ketujuh anaknya. Penelitian dilakukan melalui pendekatan studi kasus instrumental dengan studi narasi sebagai metode pengumpulan data. Hasil studi menunjukkan bahwa orang tua menerapkan tiga jenis pola asuh (otoriter, demokratis, dan permisif) secara proporsional sesuai dengan kondisi yang dialami.¹ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah pada variabel terikatnya (pembentuk generasi qurani) dan lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulan Ratna Ningrum dengan judul “Pengaruh Peranan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Bogor Barat”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menganalisis pengaruh peran orang tua dan pola pengasuhan terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Bogor Barat. Pengumpulan data dilakukan melalui survei dengan menyebarkan angket kepada responden dilengkapi

¹ Khumaidi, Pola Asuh Orang Tua Sebagai Pembentuk Generasi Qurani, *Prosiding Seminar Nasional Parenting 2013*, 21-33 Fakultas Psikologi Dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

wawancara untuk data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan peran orang tua dan pola pengasuhan terhadap prestasi belajar siswa.² Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah lokasi penelitian dan jenis penelitiannya. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian saya adalah penelitian kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Farinka Nurrahmah Azizah, Agus Wahyudin dan Purwadi Suhandini dengan judul “Peran Self Regulation dalam Memoderasi Pengaruh Pola asuh Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini didasari oleh adanya siswa yang masih memperoleh prestasi belajar yang rendah meskipun pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah yang ada dikatakan baik. Variabel tambahan diperlukan untuk meningkatkan prestasi belajar yaitu self regulation. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari pengaruh pola asuh keluarga, lingkungan sekolah dan self regulation terhadap prestasi belajar.³Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Rahmah, Mas’ud Muhammadiyah dan Sundari Hamid dengan judul “Pola Asuh Orang Tua terhadap Dorongan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Maros”. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari tiga sekolah yang ada di Kabupaten Maros. Metode yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Hasil penelitian terdapat pola asuh yang

² Wulan Ratna Ningrum, “Pengaruh Peranan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Bogor Barat,” *Jurnal Pendidikan*, Volume 17 Nomor 2, September, (Universitas Terbuka Indonesia, 2016), 129-137.

³ Farinka Nurrahmah, dkk, ”Peran Self Regulation dalam Memoderasi Pengaruh Pola Asuh Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Journal of Primary Education*, Volume 6 Nomor 1, April, (Semarang: UNNES, 2017), 65-70.

berbeda yang diterapkan orang tua.⁴ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah perbedaan jumlah sampel dan lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Titin Rohana, Qoriati Mushafanah dan Intan Rahmawati dengan judul “Analisi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa Kelas V SD”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi siswa kelas V SD. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan sampel siswa, orang tua siswa dan guru kelas V SD. Metode yang digunakan adalah angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.⁵ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saat ini dilakukan adalah jenis penelitian yang digunakan, metode yang digunakan serta lokasi penelitian.

Perbedaan secara umum penelitian saya dengan penelitian tersebut diatas adalah lokasi penelitian, metode penelitian, dan jenis penelitian yang digunakan.

B. Landasan Teori

1) Prestasi Akademik

a. Definisi Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah hasil perubahan perilaku yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor yang merupakan ukuran keberhasilan siswa⁶ Prestasi bisa diartikan juga kecakapan atau hasil konkrit yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran pada kurun waktu tertentu.

⁴ Rahmah Rahmah, dkk, “Pola asuh Orang Tua Terhadap Dorongan aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Maros,” *Bosowa Journal of Education*, Volume 1 Nomor 1, Desember, (Universitas Bosowa: 2020), 01-04.

⁵ Titin Rohan dkk, “Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa Kelas V SD,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Volume 3 Nomor 3, November, (Universitas Pendidikan Ganesha, 2020), 501-511.

⁶ Sugiyanto, “Kontribusi Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Semarang,” *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Nomor 8, Juli, (Yogyakarta: UNY, 2009), 1-24

Dalam proses pendidikan, prestasi dibatasi pada prestasi belajar atau prestasi akademik. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa prestasi belajar adalah tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh anak didik atau siswa terhadap tujuan yang ditetapkan oleh masing-masing bidang studi setelah mengikuti program pengajaran dalam waktu tertentu.⁷ Sedangkan definisi prestasi akademik menurut Dimiyati dan Mudjiono prestasi belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.⁸ Selanjutnya menurut Suryabrata (2006) prestasi akademik adalah hasil belajar terakhir yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu, yang mana di sekolah prestasi akademik siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol.⁹ Kemudian dengan angka atau simbol tersebut, orang lain atau siswa sendiri akan dapat mengetahui sejauh mana prestasi akademik yang telah dicapai.

Dengan demikian, prestasi akademik di sekolah merupakan bentuk lain dari besarnya penguasaan bahan pelajaran yang telah dicapai siswa, dan rapor bisa dijadikan hasil belajar terakhir dari penguasaan pelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah hasil atau pencapaian yang diperoleh siswa dari aktivitas belajar, yang dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu.

⁷ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 269.

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 3.

⁹ Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006), 6.

b. Faktor Pencapaian Prestasi

Ada 2 faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi siswa, yaitu:

a. Faktor Internal. Faktor internal ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa, meliputi :

1) Kesehatan fisik.

Kesehatan fisik yang prima akan mendukung seseorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga ia akan dapat meraih prestasi belajar yang baik pula. Sebaliknya, siswa yang sakit, apalagi kondisi sakitnya sangat parah dan harus dirawat secara intensif di rumahsakit, maka ia tidak dapat berkonsentrasi belajar dengan baik. Tentu saja ia pun tidak akan dapat meraih prestasi belajar dengan baik bahkan bisa berakibat pada kegagalan belajar.

2) Psikologis

a) Intelegensi

Berdasarkan hasil penelitian prestasi belajar biasanya berkorelasi searah dengan tingkat intelegensi, artinya semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang , maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapainya.

b) Bakat siswa.

Secara umum, bakat (aptitude) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

c) Minat

Minat adalah ketertarikan secara internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu atau kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

d) Kreatifitas

Kreatifitas ialah kemampuan untuk berpikir alternatif dalam menghadapi suatu masalah, sehingga ia dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang baru dan unik. Kreatifitas dalam belajar memberi pengaruh positif bagi individu untuk mencari cara-cara terbaru dalam menghadapi suatu masalah akademis. Ia tidak akan terpaku dengan cara-cara klasik namun berupaya mencari terobosan baru, sehingga ia tidak akan putus asa dalam belajar.

3) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Motivasi belajar (learning motivation) adalah dorongan yang menggerakkan seorang pelajar untuk sungguh-sungguh dalam belajar menghadapi pelajaran di sekolah.

4) Kondisi Psikoemosional yang stabil

Kondisi emosi adalah keadaan perasaan suasana hati yang dialami oleh seseorang. Kondisi emosi seringkali dipengaruhi oleh pengalaman dalam hidupnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu, baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

1) Lingkungan fisik sekolah ialah lingkungan yang berupa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah yang bersangkutan.¹⁰ Sarana dan prasarana di sekolah yang memadai seperti ruang kelas dengan penerangan, ventilasi udara yang cukup baik, tersedianya AC (penyejuk ruangan), Overhead Projector (OHP) atau LCD, papan tulis (whiteboard), spidol, perpustakaan lengkap, laboratorium, dan sarana penunjang belajar lainnya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan berpengaruh positif bagi siswa dalam meraih prestasi belajar.

2) Lingkungan sosial kelas ialah suasana psikologis dan sosial yang terjadi selama proses belajar mengajar antara guru dan murid di dalam kelas¹¹. Iklim kelas yang kondusif memacu siswa untuk bergairah dalam belajar dan mempelajari materi pelajaran yang baik.

3) Lingkungan sosial keluarga ialah suasana interaksi sosial antara orang tua dengan anak-anak dalam lingkungan keluarga.¹² Orang tua yang tidak mampu dalam mengasuh anak-anak dengan baik, karena orangtua cenderung otoriter sehingga anak-anak bersikap patuh semu (pseudo obedience) dan memberontak bila di belakang orang tua. Pengasuhan permisif yang serba memperbolehkan seorang anak untuk berperilaku apa saja, tanpa ada kendali orang tua, akibatnya anak tidak tahu akan

¹⁰Azza Salsabila dan Puspitasari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan dakwah*, Volume 2, Nomor 2, Mei, (Pandawa, 2020), 278-288.

¹¹Ibid., 287.

¹²Ibid., 287.

tuntutan dan tanggung jawab dalam hidupnya sebagai pelajar. Kedua pengasuhan ini akan berdampak buruk pada pencapaian prestasi belajar anak disekolah. Namun orang tua yang menerapkan pengasuhan demokratis yang ditandai dengan komunikasi aktif orang tua/anak, menetapkan aturan dan tanggung jawab yang jelas bagi anak, orang tua yang mendorong anak untuk berprestasi terbaik, maka pengasuhan yang kondusif ini akan berpengaruh positif dalam pencapaian prestasi belajar anak di sekolah.¹³

c. Cara Meningkatkan Prestasi Belajar

- 1) Mendukung anak dalam belajar
- 2) Menjadikan anak aktif
- 3) Tidak mematahkan semangat anak
- 4) Peduli terhadap anak
- 5) Menerapkan metode bermain dan belajar
- 6) Memberikan pujian atas prestasi anak
- 7) Memberikan hadiah atas prestasi anak¹⁴

¹³ Ibid., 287.

¹⁴ Ibid., 282.

2) Pola Asuh Orang Tua

a. Definisi Pola Asuh

Kita ketahui bersama bahwa, setelah anak dilahirkan dia mengalami proses pembentukan kepribadian dikeluarga. Keluarga adalah tempat yang mempunyai pengaruh paling kuat terhadap pembentukan kepribadian anak. Pola asuh orang tua sangat berperan dalam mewujudkan kepribadian anak.¹⁵

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia pola artinya corak, model, cara kerja, system dan bentuk yang tetap. Sedangkan asuh artinya mengasuh, merawat, mendidik, membimbing, melatih.¹⁶ Menurut Hurlock pola asuh adalah metode yang dipakai orang tua dalam mengatur, mengontrol, membimbing dan mendampingi putra putrinya hingga menuju proses pendewasaan.¹⁷ Dalam pendapatnya Ahmad Tafsir menyatakan, pola asuh adalah pendidikan.¹⁸ Maksudnya, bimbingan yang ditanamkan secara nyata atau sadar oleh pendidik untuk perkembangan anak baik dari jasmani maupun rohani.

Menurut Nugroho pola asuh meliputi bagaimana orang tua memberi aturan-aturan dan memberikan perhatian kepada anaknya.¹⁹ Jadi pola asuh adalah suatu cara terbaik yang ditempuh orang tua dalam mendidik anak

¹⁵Abdul Hadi, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Mi Darul Ulum Talaga Ganding Sumenep," *Jurnal Kariman*, Volume 7 Nomor 1, Juni, (Sumenep: STIT Al-Karimiyyah Sumenep, 2019), 59–70.

¹⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa 1988, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).

¹⁷Umi Listyaningsih, "Pola Asuh Keluarga pada Anak Usia 10-14 Tahun," *Jurnal Pendidikan*, Volume 27 no 2 Yogyakarta, 2019, 4.

¹⁸Muslima, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak," *Jurnal Pendidikan*, volume 1 no 1, maret 2015,85

¹⁹Dinar Nur Eka, "Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak," *Jurnal Pendidikan*, Volume 3 No 2, Maret, (Universitas Erlangga, 2015), 6.

sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Pola asuh orang tua yang benar akan menghasilkan anak yang baik dan mempunyai karakter. Menurut Olds and fieldman seperti dikutip oleh Helmawati, “pembentukan anak bermula dan berawal dari keluarga. Pola asuh orang tua sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian anak. Anak menjadi baik atau buruk semua tergantung dari pola asuh orang tua dalam keluarga”.²⁰

b. Jenis-Jenis Pola Asuh

Menurut Baumrind ada tiga jenis pola asuh orangtua. Pola asuhtersebut yaitu pola asuh otoriter, autoritatif dan permisif.²¹

1. Pola asuh otoriter

Di dalam kamus bahasa Indonesia otoriter berarti berkuasa sendiri dan sewenang –wenang. Menurut Hurlock orang tua yang otoriter ketika menerapkan perturan-peraturan dan pemberitahuan kepada anaknya bahwa anak harus mematuhi peraturan-peraturan tersebut. Dalam pola asuh ini memberikan kontrol yang tinggi terhadap anaknya, suka memberi hukuman dan mengkomando, memiliki sifat keras dan cenderung emosional serta menolak.

Pola asuh otoriter memiliki standar yang mutlak harus dituruti. Adapun pola asuh ini berdampak terhadap anak yaitu anak memiliki sifat (a) anak menjadi gampang takut, (b) perasaan mudah tersinggung, (c) tidak memiliki rasa bahagia dan menjadi sifat pemurung, (d)anak menjadi

²⁰ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 138.

²¹ Mohammad Romadona dkk, “Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik”, *Journal Of Education* , Vol. 6. No. 2. 2020, 18.

gampang stres, (e) anak mudah terpengaruh oleh orang lain, (f) merasa bodo amat dengan masa depan, (g) anak menjadi tidak bersahabat.

2. Pola asuh autoritatif (demokratis)

Pola pengasuhan seperti ini hangat, terlibat, menunjukkan dukungan dan rasa senang terhadap tingkah laku anak yang konstruktif.²²Di dalam pola asuh demokratis orang tua memberikan perlakuan terhadap anak dengan tujuan membentuk kepribadian anak dengan memprioritaskan kepentingan anak, kepentingan tersebut bersikap rasional, sikap orangtua memiliki control yang tinggi, tetapi orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk menyampaikan pendapat atau pernyataan, orang tua juga memberitahukan dampaknya jika melakukan perbuatan baik dan buruk.

Pola asuh demokratis memiliki dampak terhadap perilaku anak seperti berikut: (a) anak akan memiliki percaya diri (b). anak memiliki sikap yang bersahabat (c). anak mampu mengendalikan dirinya sendiri (d) anak memiliki sifat yang baik dan sopan (e). anak memiliki sikap kerja sama, (f). anak memiliki rasa ingin tau yang tinggi, (g). anak memiliki tujuan dan arah hidup yang jelas (h). anak akan berorientasi pada prestasi.

3. Pola asuh permisif

Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif akan memiliki sifat kontrol yang rendah. Orang tua terlalu membebaskan anak untuk memilih keinginannya sendiri meskipun apa yang dilakukan anak tidak sesuai atau menyimpang dari peraturan yang berlaku. Pola asuh seperti ini orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih dan melakukan apa

²² Ibid., 19

saja yang sesuai dengan keinginan anak. Pola pengasuhan model ini memiliki kehangatan yang cukup, mendukung pengekspresian secara bebas tentang keinginan anak, tidak mengomonikasikan peraturan secara jelas dan tidak memaksa.²³

Pola asuh permisif ini memiliki dampak terhadap anak seperti :

(a) anak akan memiliki sikap dominan, agresif dan impulsive, (b) anak akan suka memberontak, (c) rasa percaya diri pada anak akan berlebihan (d) anak akan suka mendominasi (e) arah hidup anak tidak jelas (F) anak memiliki prestasi dan karakter yang rendah.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

Dibawah ini disajikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh dengan baik.

1. Usia orang tua

Menurut Supartini usia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan orang tua dalam menerapkan peran pengasuhan kepada anaknya. Usia yang terlalu muda dapat menjadikan orang kurang mampu melaksanakan kewajiban dalam mengasuh anaknya. Adapun orang tua dewasa lebih berpengalaman dan cenderung sabar dalam mengasuh anaknya.²⁴

Usia orang tua sangat mempengaruhi dalam memberikan pengasuhan, dalam memberikan pengasuhan dibutuhkan kekuatan fisik dan psikososial , Peran dalam pengasuhan akan dapat dijalankan apabila usia orang tua terlalu muda atau tua. Usia 20-40 tahun merupakan usia awal atau masa reproduksi

²³Ibid., 19

²⁴Yunda Dwi dkk, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun," *Jurnal Kebidanan Dharma Husada*. Vol 6 No 1, 2017, 105.

dimana peran pada masa ini antara lain peran sebagai pasangan dan orang tua yang selalu mempersembahkan waktu untuk mendidik dan merawat anak. Usia orang tua mempengaruhi peranan dalam menentukan pola asuh. Setiap tahap perkembangan mempunyai peran masing-masing, semakin tua usia orang tua maka berbeda pula peran dari usia sebelumnya.²⁵

2. Keteladanan orang tua

Pentingnya keteladanan orang tua adalah sebagai contoh dasar dalam pembentukan karakter anak. Menurut Tu'u perbuatan dan tindakan seringkali lebih besar pengaruhnya di dibandingkan dengan kata-kata atau ucapan. Karena teladan dan disiplin orang tua sangat berpengaruh terhadap anak-anaknya.²⁶

Kedekatan orang tua dengan anak menjadi hal yang sangat penting, meskipun kenyataannya kedekatan antara ibu dan anak berbeda dengan kedekatan ayah dengan anak, tetapi tidak mengurangi makna tersebut. Kemampuan orang tua dalam menyampaikan pernyataan kepada anak akan membantu anak mengerti dan menyadari apa yang dirasakan dan diinginkan orang tua, sehingga anak mudah menurut dan mengikuti. Sebaliknya ketika anak menyampaikan pendapat, kemampuan orang tua mendengarkan pernyataan anak secara reflektif akan membantu dirinya dalam membaca, memahami, dan menyadari apa yang telah diperbuat sehingga mereka akan sadar untuk mengubah perbuatan yang salah dan dapat

²⁵Suyami dkk, '*Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun.*' Artikel Progran SI Keperawatan STIKES Muhammadiyah Klaten.

²⁶Mohammad Romadona dkk, '*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap...*'. Vol. 6. No 2, 2020, 16.

mengoptimalkan perilaku yang benar. Kemampuan orang tua dalam menerima perasaan anak, berarti ia telah mampu memahami dunia anak.

3. Pendidikan orang tua

Pendidikan orang tua sangat berhubungan dengan pola asuh yang diterapkan. Orang tua yang berpendidikan rendah akan lebih kolot dan sering mendominasi anak dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pengalaman cara pengasuhan yang tepat yang seharusnya diberikan pada anak. Latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pikir orang tua dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya.²⁷ Kesiapan orang tua dalam mengasuh anak dipengaruhi oleh pengalaman dan pendidikan. Karena orang tua harus terlibat secara aktif dalam menjaga kesehatan anak lahir dan batin.

Orang tua harus menyediakan waktu dan terlibat dalam pendidikan anaknya. Harus mengawasi, mengamati segala sesuatu yang berorientasi pada masalah anak. Selain hal itu orang tua harus bisa menjadi teladan dan memberi rasa yang aman serta menjauhkan anak dari segala sesuatu yang menyebabkan terjadinya kecelakaan pada anak. Orang tua yang berpendidikan tinggi dan agamanya bagus tentu dapat mengetahui apa saja yang harus diberikan terhadap anaknya, pengetahuan, sikap dan keterampilan merupakan hal yang harus dimiliki oleh anak untuk bekal hidup dimasa depan.

4. Pekerjaan orang tua

Pekerjaan orang tua berpengaruh pada pengasuhan. Orang tua yang seharian penuh bekerja di luar rumah tentunya tidak memiliki banyak waktu

²⁷Robiatul Adawiyah, "Pola Asuh Orang Tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak," *Journal PKN*, Vol 7No 1, Mei 2017, 45.

untuk mengasuh dan merawat anaknya. Orang tua yang telah sibuk bekerja dalam jadwal yang ditentukan membuat orang tua sering menghadapi kesulitan dalam memberikan waktu yang cukup untuk anak-anaknya. Hal ini membuat orang tua kurang memberikan kasih sayang yang seharusnya diterima oleh anak. Selain itu penanaman nilai-nilai agama, akhlak serta budi pekerti pada anak juga sangat rendah. Akhirnya anak tidak bisa membedakan mana yang harus dikerjakan dan mana yang harus ditinggalkan.

Jika orang tua sering atau tidak pernah ada di rumah sang anak juga merasa terabaikan. Anak merasa orang tua tidak peduli kepadanya dan hanya mementingkan pekerjaannya saja. Hal ini bisa membuat anak mencari jalannya sendiri dan kebahagiaan di luar rumah atau bersama teman akrabnya. Orang tua yang bekerja dengan menggunakan waktu yang semestinya dimanfaatkan bersama dengan anak akan semakin membatasi waktu yang dapat digunakan bersama-sama dengan keluarga.²⁸ Jika orang tua sama-sama bekerja maka perhatian kepada anaknya tentu berkurang. Berbeda jika kedua orang tua membagi pekerjaan misal seorang ayah bekerja di luar, sementara ibu menjaga anak-anaknya di rumah.

Hal ini akan berpengaruh positif pada pengasuhan, kebutuhan rumah tangga terpenuhi, dan pengasuhan pada anak berjalan dan terlaksana dengan baik sehingga kebutuhan perkembangan anak terpenuhi baik lahir batin.

²⁸Suryandadan Nelly Rustati, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Bekerja Dengan Kemandirian Anak Pra Sekolah," *Journal Ners Dan Kebidanan*, Vol. 6. No. 1, 2019,035-043.

3) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Akademik

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tidak hanya tingkat kecerdasan siswa itu sendiri, tetapi ada faktor-faktor lain seperti sikap, motivasi, kepribadian dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri anak dan dari luar diri anak. Salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam prestasi belajar siswa adalah faktor orang tua, dalam hal ini adalah pengasuhan dari orang tua.

Secara umum faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibagi menjadi 2, yaitu:

- a. Faktor internal, berasal dari dalam diri siswa yaitu kesehatan jasmani dan rohani, bakat, minat, motivasi dan cara belajar.
- b. Faktor eksternal, berasal dari luar diri siswa yaitu keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.²⁹

Pola asuh orang tua berarti ada dalam keluarga. Keluarga sendiri merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pendidikan keluarga adalah dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil pendidikan yang diperoleh anak di dalam keluarga, akan menentukan pendidikan anak selanjutnya baik di sekolah maupun di masyarakat. Karena keluarga merupakan tempat pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak.

²⁹Abdul Hadi, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Mi Darul Ulum Talaga Ganding Sumenep," *Jurnal Kariman*, Volume 7 Nomor 1, Juni, (Sumenep: STIT Al-Karimiyyah Sumenep, 2019), 59–70.

